

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran sebuah organisasi masyarakat (ORMAS) merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh seorang sosiolog yaitu *Wiliam Graham Sumner*, yang mengatakan bahwa suatu Lembaga hadir karena adanya kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti 1. Kebutuhan masyarakat akan Pendidikan, maka lahirlah sebuah Lembaga Pendidikan yakni sekolah dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi; 2. Kebutuhan masyarakat akan kesehatan, maka lahirlah sebuah rumah sakit, puskesmas, posyandu; 3. Kebutuhan masyarakat akan ekonomi, maka lahirlah bank, koperasi simpan pinjam dan lain sebagainya.¹ Dalam hal ini Aisyiyah sebagai Organisasi Masyarakat (ORMAS) Islam perempuan Muhammadiyah yang mampu berperan untuk merespon kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Aisyiyah merupakan lembaga Muhammadiyah yang merupakan wadah perjuangan dan amal usaha bagi kaum perempuan Muhammadiyah. Kedudukannya sebagai Organisasi Otonomi khusus Muhammadiyah tidak sama dengan organisasi-organisasi otonomi yang lain karena gerak dan kegiatan 'Aisyiyah seimbang dengan gerak dan kegiatan kaum laki-laki Muhammadiyah. Aisyiyah dinyatakan sebagai Organisasi Otonomi Khusus yang seluruh anggotanya, anggota Muhammadiyah dan diberi wewenang menyelenggarakan amal usaha yang ditetapkan oleh pimpinan Muhammadiyah dalam koordinasi unsur pembantu pimpinan yang membidangi sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang amal usaha tersebut.²

¹ Soeriono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 2012), hal. 173.

² Pimpinan Pusat, Aisyiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Aisyiyah*. (Yogyakarta: Aisyiyah Press, 2005)

Lahirnya Aisyiyah tidak lepas dari pendiri Muhammadiyah yaitu KH.Ahmad Dahlan beserta istrinya Nyai Walidah yang melakukan perkumpulan perempuan untuk dibina serta dibimbing. Mula-mula terbentuknya perkumpulan tidak semata karena sesuatu hal yang kebetulan, tetapi hal ini memang sudah menjadi cita-cita beliau untuk membina perempuan yang kelak akan di amanahi untuk memimpin wanita Muhammadiyah. Seiring berkembangnya organisasi Muhammadiyah Nyai Ahmad Dahlan mendirikan kelompok pengajian perempuan yang diikuti oleh anak muda dan orang tua. Pada tahun 1914 perkumpulan itu dikenal dengan sebutan *Sapa Tresna*³.

Aisyiyah Wilayah Jawa Barat sendiri resmi berdiri pada tanggal 22 Sya'ban 1388 H bertepatan dengan tanggal 16 Februari 1969 dengan kode wilayah W.4. Pendirian resmi Aisyiyah wilayah Jawa Barat ini dituangkan melalui surat keputusan Pimpinan Pusat Aisyiyah nomor 094/PPA/A/XI/1988 tertanggal 13 Dzulhijah 1408 bertepatan dengan tanggal 28 juli 1988. Surat keputusan ini ditanda tangani oleh Dra.H. Elyda Djazman dan Dra.H. St. Wardanah, masing-masing secara berurutan menjabat sebagai ketua dan sekretaris Pimpinan Pusat Aisyiyah yang berkedudukan di Yokyakarta.⁴

Aisyiyah Wilayah Jawa Barat, sebelum dibentuk sebagai pimpinan wilayah nampaknya kedudukannya masih berstatus sebagai pembantu pimpinan menyertai pimpinan persyarikatan yang ada dan berlaku saat itu. Ketika Muhammadiyah cabang Garut mendirikan Aisyiyah pada tahun 1925, statusnya masih sebagai pembantu pimpinan dengan sebutan bagian Aisyiyah sejajar kedudukannya dengan bagian tabligh yang sampai saat ini merupakan salah satu unsur pembantu pimpinan dengan istilah Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus.

Salah satu program unggulan Aisyiyah yang digulirkan di tengah masyarakat adalah program Pembinaan Keluarga Sakinah Aisyiyah (PKSA). Melalui program ini, Aisyiyah

³ Depag RI, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, (Dirjen Bimbaga Islam/IAIN Jakarta, 1992-1993), hal 863.

⁴ Dikdik Dahlan. *Sejarah Aisyiyah Jawa Barat*. (Bandung: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah) hal 32

khususnya Jawa Barat menjadi salah satu Unit Pelaksana Keluarga Sejahtera Muhammadiyah (UPKSM) yang merupakan tindak lanjut dari kerjasama yang sudah terjalin sebelumnya antara Muhammadiyah dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Selain dalam bidang sosial, seperti Aisyiyah pada umumnya, dalam bidang pendidikan, Aisyiyah Wilayah Jawa Barat pun lebih banyak berorientasi kepada penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak, tetapi bukan Taman Kanak-Kanak saja yang menjadi garapan Aisyiyah, terdapat sekolah menengah misalnya Aisyiyah Boarding School (ABS) di Jl Terusan Rancagoong II, No. 5, Batununggal, Gumuruh, Bandung sampai perguruan tinggi, contohnya seperti Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang berada di Jl Benteng No 6 yang menjadi garapan Aisyiyah Jawa Barat.

Sebagai organisasi gerakan pembaharuan dalam pendidikan dan pemurnian ajaran Islam, Aisyiyah Wilayah Jawa Barat mempunyai pengaruh terhadap perubahan sosial keagamaan dimasyarakat sekitarnya. Masalah pendidikan dan kehidupan sosial keagamaan yang dilakukan Aisyiyah Jawa Barat menjadi batasan spesial dalam penulisan sejarah ini.

Dengan melihat latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut dengan judul KONTRIBUSI AISYIYAH WILAYAH JAWA BARAT DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL KEAGAMAAN TAHUN 2000-2015.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah pendirian Aisyiyah wilayah Jawa Barat 2000-2015?
2. Bagaimana kontribusi Aisyiyah wilayah Jawa Barat dalam mengembangkan Pendidikan dan Sosial Keagamaan 2000-2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejarah Aisyiyah wilayah Jawa Barat 2000-2015.

2. Mengetahui kontribusi Aisyiyah wilayah Jawa Barat dalam mengembangkan pendidikan dan sosial keagamaan.

D. Kajian Pustaka

Telah banyak karya tulis yang membahas mengenai organisasi Aisyiyah, baik dalam bentuk buku, hasil penelitian seperti, Skripsi, Thesis dan lain sebagainya. Penulis menemukan salah satu skripsi yang berjudul *Lahir dan Pertumbuhan Aisyiyah di Garut 1925-1968* yang ditulis oleh Edi Kurniawan Tahun 2008, di dalam skripsinya menjelaskan mengenai sejarah Aisyiyah Garut yang merupakan perintisan Aisyiyah di Jawa Barat serta sumbangsuhnya terhadap penyebaran dakwah Islam di Garut. Penulis juga menemukan buku yang berjudul *Sejarah Aisyiyah Jawa Barat*.

Selanjutnya penulis menemukan tulisan penelitian yang dipakai oleh penulis berjudul *Sejarah Aisyiyah Jawa Barat*⁵. Buku ini ditulis oleh Dikdik Dahlan, buku ini membahas tentang sejarah Aisyiyah dan Muhammadiyah Jawa Barat dan perkembangannya dalam menyebarkan dakwah Aisyiyah dan Muhammadiyah.

Selanjutnya penulis menemukan sebuah tesis yang berjudul *Posisi dan Jatidiri Aisyiyah (Perubahan dan Perkembangan 1917-1998)* tesis ini ditulis oleh Ro'fah yang isinya menjelaskan mengenai sejarah Aisyiyah, peran organisasi Aisyiyah ditengah organisasi-organisasi perempuan yang ada pada saat itu dan Aisyiyah dalam menggerakkan organisasi pada masa orde baru.

Selain itu penulis menemukan Skripsi S-1 SKI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta karya Rabi'atul Adawiyah, *peran Politik Aisyiah pada Masa Pergerakan Nasional Sampai Orde*

⁵ Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Aisyiyah Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2000)

Lama (1917-1965).⁶ Fokus studi skripsi ini membahas Aisyiyah dari sisi politik yakni Aisyiyah sebagai salah satu organisasi perempuan Indonesia tertua di Indonesia yang telah banyak melahirkan tokoh-tokoh perempuan dalam setiap masanya dan banyak melakukan kemaslahatan untuk umat, untuk itu pada skripsi ini pembahasannya menitik beratkan pada pembahasan tentang bagaimana kiprah politik dari Aisyiyah pada masa pergerakan Nasional sampai Orde Lama.

Selanjutnya penelitian yang dipakai penulis berjudul “Aisyiyah Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Islam”, buku ini ditulis oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah, buku ini membahas tentang aisyiyah sebagai organisasi wanita, bergerak dalam usaha peningkatan martabat dan kesadaran wanita Indonesia dalam membangun Negara dan Bangsa. Dimana aisyiyah menegakkan dan merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam khususnya mengenai wanita untuk menciptakan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya penulis menemukan buku *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*,⁷ yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah. Buku ini menguraikan akar gerakan Aisyiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, bagaimana kondisi sosial, budaya, dan agama masyarakat yang melatar belakangi sejarah lahirnya Aisyiyah di Yogyakarta, khususnya kaum perempuan yang saat itu mendapatkan keterbatasan dalam ruang publik, dasar pemikiran Nyai Walidah bersama KH. Ahmad Dahlan mendirikan Aisyiyah yang menjadi landasan dari gerakan, perkembangan serta apa saja yang dilakukan oleh Aisyiyah dalam memajukan masyarakat umat Islam melalui berbagai bidang amal usaha Aisyiyah sebagai aksi nyata Aisyiyah dalam mengamalkan ‘Amar Ma’ruf Nahi Munkar.

E. Langkah-Langkah Penelitian

⁶ Rabi'atul Adawiyah, *Peran Sosial Politik Aisyiyah Pada Masa Pergerakan Nasional Sampai Orde Lama (1917-1965)*, (Jakarta: Skripsi SI Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005)

⁷ *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah*

Upaya yang dilakukan dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah yaitu dengan melakukan 4 langkah metode penelitian sejarah, *pertama* pengumpulan sumber (heuristik) yang dilakukan dengan menelusuri arsip-arsip yang terkait dengan organisasi Aisyiyah Wilayah Jawa Barat dan ke beberapa perpustakaan, *kedua* kritik baik kritik eksternal ataupun kritik internal, *ketiga* interpretasi yang merupakan penafsiran dan analisis dari fakta-fakta yang telah didapatkan dan telah diuji keotentikiannya, *keempat* historiografi yaitu tahapan penyusunan dari seluruh rangkaian metode penelitian dalam bentuk tulisan sejarah.⁸

a. Heuristik

Tahapan heuristik merupakan tahapan awal dalam menemukan dan mengumpulkan sumber. Sumber-sumber yang diperoleh dapat berupa sumber tertulis, sumber benda dan sumber lisan. dalam tahapan ini, data yang diperoleh berupa buku-buku, surat kabar dan internet yang mendukung masalah yang akan diteliti.

Untuk penyusunan penelitian ini, penulis memperoleh sumber yang didapatkan berupa hasil observasi ke lapangan secara langsung ke Kantor Organisasi Aisyiyah Wilayah Jawa Barat dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah di jalan Sancang No 6. Lengkong, Kota Bandung. Kemudian penulis juga mengunjungi beberapa perpustakaan diantaranya yaitu perpustakaan Pusat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, perpustakaan Batu Api, perpustakaan Daerah Jawa Barat di Jalan Kawalayaan Indah II No. 4 Soekarno Hatta Bandung. Penulis dalam kunjungannya mendapatkan beberapa buku, majalah dan lain sebagainya. Sumber primer tertulis, dalam bentuk arsip, majalah diantara sumber-sumber berikut ialah:

Adapun sumber primer, diantaranya:

⁸ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hal 43

a. Sumber Tertulis

1. Buku

- a) Buku Panduan Musyawarah Pimpinan Wilayah I Aisyiyah Jawa Barat, *Gerakan Al-Maun untuk Kemajuan Masyarakat Jawa Barat*, Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat, Bandung, 2013

2. Arsip

- a) Surat keputusan menteri dalam negeri tentang penunjukan persyarikatan Muhammadiyah sebagai badan hukum yang dapat mempunyai tanah hak milik tahun 1972
- b) Surat keputusan pengesahan organisasi Wilayah Aisyiyah Jawa Barat tahun 1988
- c) Surat izin mendirikan bangunan tahun 1988
- d) Status badan hukum perkumpulan Muhammadiyah tahun 2004
- e) Sertifikat tanah wakaf tahun 2004
- f) Keputusan musyawarah pimpinan wilayah II Aisyiyah Jawa Barat periode 2005-2010
- g) Surat keputusan musyawarah pimpinan wilayah I Aisyiyah Jawa Barat periode 2005-2010
- h) Surat keputusan pimpinan Pusat Aisyiyah tentang penetapan Aisyiyah sebagai organisasi otonom tahun 2009
- i) Surat keputusan penetapan dan pendirian Aisyiyah Boarding School 2013
- j) Intruksi penertiban tanah persyarikatan tahun 2012
- k) Surat perjanjian antara pemerintah kota Bandung mengenai sewa menyewa tanah tahun 2014
- l) Susunan anggota pimpinan wilayah Aisyiyah Jawa Barat periode 2015-2020

- m) Surat keputusan tentang pelimpahan wewenang dan tanggung jawab pengelolaan tanah wakaf oleh ibu Hj Yayah Masridah Sukarno kepada pimpinan wilayah Aisyiyah Jawa Barat 2017
 - n) Surat penjelasan Muhammadiyah sebagai badan Hukum tahun 2015
 - o) Tanfidz keputusan tanwir Aisyiyah II periode 2010-2015 tahun 2014
 - p) Surat badan pertahanan nasional republik Indonesia tentang nazir tanah wakaf pada tahun 2008
 - q) Laporan Musyawarah Pimpinan Wilayah II Aisyiyah Jawa Barat periode 2005-2010, tahun 2010
 - r) Surat keputusan pimpinan wilayah Aisyiyah Jawa Barat tentang penetapan pendirian Aisyiyah Boarding School Bandung tahun 2013
 - s) Surat keputusan pimpinan wilayah Aisyiyah Jawa Barat tentang penetapan pengangkatan pelaksana program TB Care Aisyiyah Jawa Barat tahun 2013
 - t) Surat keputusan badan Pembina harian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Bandung tentang Pembangunan Gedung Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Bandung
 - u) Surat keterangan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2011
 - v) Surat keterangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang badan hukum tahun 1993
 - w) Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat tahun 2010
 - x) Surat rekomendasi kepada Kementrian Agama Kabupaten Indramayu tahun 2015
3. Surat Kabar
- a) Suara Aisyiyah, Agustus 2018 ‘*Perempuan Agen Perdamaian*’ edisi no 8 TH ke-95, Yogyakarta.
 - b) Suara Aisyiyah, Mei 2017 ‘*Memuliakan Masyarakat dengan Pendidikan yang Mencerahkan*’ edisi no 5 TH ke-94, Yogyakarta

Dokumen-dokumen tersebut, merupakan sumber primer yang penulis dapatkan secara langsung dari pengurus Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat. Sumber tersebut merupakan sumber asli milik Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat. Sumber-sumber tersebut merupakan sumber primer, karena mengandung gagasan yang segar dan kreatif tidak diterjemahkan dari bahasa yang dipergunakan untuk menuliskannya, berada dalam tahapan yang paling awal dan belum di umpam, teksnya merupakan teks yang disetujui yang tidak dirubah dan diganti-ganti dan merupakan sumber yang paling awal yang didapat mengenai informasi yang dikandungnya.⁹

4. Sumber benda

- a) Foto pelatihan Mubalighat Majelis Tabligh Wilayah Aisyiyah Jawa Barat
- b) Foto bangunan Aisyiyah Boarding School
- c) Foto bangunan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Bandung
- d) Foto Pelatihan Lansia oleh Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat
- e) Foto ketua Aisyiyah wilayah Jawa Barat dari tahun 1965-2015
- f) Foto Pengajian Aisyiyah
- g) Foto kegiatan Aisyiyah (dialog publik)
- h) Foto Muswil (Musyawarah Wilayah Aisyiyah) tahun 2015

5. Sumber Lisan

- a) Hj. Muthiah Umar, S. Sos M, Si (usia 47 tahun) sebagai ketua wilayah Aisyiyah Jawa Barat tahun 2000-2015, wawancara dilakukan di Bandung, tanggal 30 Nopember 2018
Sumber Sekunder
- b) Kokom Komariah (48 tahun) sebagai ketua majelis kesejahteraan sosial Wilayah Aisyiyah Jawa Barat tahun 2015-2020, dan sebelumnya menjabat sebagai ketua majelis DIKDASMEN wilayah Aisyiyah Jawa Barat periode 2010-2015

⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI-Press, 2008) hlm 43

- c) Ia Kurniati (55 th) sebagai ketua wilayah Aisyiyah Jawa Barat tahun 2015-2020 dan sebelumnya pernah menjabat sebagai wakil ketua periode 2010-2015
- d) Heni Nuraeni (58 th) sebagai wakil ketua PWA Jawa Barat
- e) Pupun Sapurah (60 th) sebagai pengurus majelis pendidikan Aisyiyah 2010-2015
- f) Nin Kania Kawiyah Ahlan (76 th) sebagai Pembina dan ketua majelis tabligh 1995-sekarang
- g) Etty Sri Mulyati sebagai ketua majelis pendidikan tahun 2000-sekarang

Sumber sekunder yaitu :

- 1. Buku
 - a) Dikdik Dahlan, 2005, *Sang Surya di Tatar Sunda*, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat.
 - b) Dikdik Dahlan, 2005. *Sejarah Aisyiyah Jawa Barat*, Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat
 - c) Fadjri, H. M. *Sejarah Muhammadiyah Garut*. 1968. Garut: Pimpinan Muhammadiyah
 - d) *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Aisyiyah*, 2012, Pimpinan Pusat Aisyiyah Yogyakarta.
 - e) Ro'fah. *Posisi dan Jatidiri Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan 1917-1998*. 2016. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
 - f) Muhammad Ghazali Bagus Ani Putra. *Perempuan-Perempuan Pemburu Surga: Menyibak Rahasia Kejayaan Aisyiyah*. 2017. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
 - g) *Panduan Teknis Pelaksanaan Program Qaryah Tyayibah*, 2012, Pimpinan Pusat Aisyiyah, Yogyakarta..
 - h) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat, 2009, *Dasar-Dasar Gerakan Muhammadiyah*, Bandung
 - i) Aisyiyah. 1992, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Aisyiyah*. Yogyakarta

1. Tulisan Internet

- a) <https://www.google.co.id/amps/s/m.republika.co.id/amp/okmo2k368>
- b) <http://garutnews.com/inilah-profil-organisasi-aisyiyah-jabar.html>

b. Kritik

Setelah sumber sejarah terkumpul maka perlu dilakukan kritik terhadap teks. Tahapan kritik yaitu mengolah sumber, menilai dan memverifikasi sumber. Sumber yang diperoleh harus dilihat dari keotentikan dan kredibilitas. Menurut Lucey (1984: 47) dalam Sjamsudin (2007: 134) yang dikutip kembali oleh Sulasman, “Sebuah sumber sejarah (catatan harian, surat, buku) autentik atau asli jika benar-benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya (atau dari periode yang dipercaya sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya) atau jika yang dimaksud oleh pengarangnya”. Dalam tahapan kritik terbagi ke dalam dua bagian, yaitu kritik ekstern dan intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern yaitu tahap dalam keotentikan sumber. Kita bisa membedakan sumber itu asli atau tidak, utuh atau tidak, palsu atau tidak, layak atau tidak dan dikehendaki atau tidak. Tujuannya agar sumber yang diperoleh benar-benar dari seorang pelaku atau saksi sejarah ataupun dari tangan kedua. Dari sana sumber tersebut dapat juga dilihat dari nama pengarang, tanggal dari penulisan, tempat dari penulisan dan orisinalitas dari penulisan.

Kritik eksternal wajib dilakukan oleh sejarawan untuk mengetahui autentisitas atau keaslian sumber. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh

sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat.¹⁰

Sebagai sebuah sampel, penulis telah melakukan cara kerja untuk kritik ekstern, diantaranya:

1) Sumber Tertulis

- a) Arsip Surat keputusan pengesahan organisasi No 094 PPA/A/XI/1988. Sumber ini dibuat di Yogyakarta oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah pada tanggal 15 Juli 1988. Penulis memperoleh langsung dari kantor sekretariat pimpinan wilayah Aisyiyah Jawa Barat di Jl Sancang No 6. Kondisi arsip sudah kurang terlihat jelas terdapat tulisan yang sudah menghilang. Di dalam tulisan Surat Keputusan (SK) ini menggunakan sistem komputer, jenis huruf tulisan campur, terdapat *Times New Roman* dan *NimbusSanL*, kertas HVS ukuran F4. Sumber ini merupakan sumber asli bukan hasil *fotocopy* atau tulis ulang (turunan), salinan resmi yang sah, terdapat cap (stempel), dan tanda tangan.
- b) Arsip Surat izin mendirikan bangunan tahun 1988 No 503.645.8/1988. Sumber ini dibuat di Bandung pada tanggal 17 Juni oleh walikota madya kepala daerah tingkat II Bandung. Penulis memperoleh langsung dari kantorsekretariat pimpinan wilayah Aisyiyah Jawa Barat di Jl Sancang No 6. Kondisi arsip kurang terlihat jelas, kertasnya sudah memudar. Di dalam tulisan surat izin mendirikan bangunan ini menggunakan sistem komputer jenis huruf *Times New Roman*, Kertas HVS ukuran F4. Sumber ini merupakan sumber asli bukan *fotocopy* atau tulis ulang (turunan), salinan resmi yang sah dan terdapat (stempel) dan tandatangan.

¹⁰ Sulasman, *Teori dan Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 102.

c) Arsip Surat keputusan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat No 004/SK-PWA/A/IV/2013. Sumber ini dibuat di Bandung pada tanggal 17 april 2013. Penulis memperoleh langsung dari kantor sekretariat pimpinan wilayah Aisyiyah Jawa Barat di Jl Sancang No 6. Kondisi arsip terlihat jelas. Di dalam tulisan surat keputusan ini menggunakan sistem komputer jenis huruf *Times New Roman*, kertas HVS ukuran A5. Sumber ini merupakan sumber asli bukan *fotocopy* salinan resmi yang sah dan terdapat tanda tangan dari ketua Aisyiyah Wilayah Jawa Barat

2) Sumber benda.

- a) Foto Pelatihan Mubalighat Majelis Tabligh Wilayah Aisyiyah Jawa Barat, Kondisi fisik gambar masih jelas. Gambar berwarna , kertas putih HVS ukuran A5.
- b) Foto bangunan sekolah Aisyiyah Boarding School dengan kondisi fisik gambar masih jelas, gambar berwarna.
- c) Foto pelatihan lansia oleh pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat, kondisi fisik gambar masih jelas, gambar berwarna.
- d) Foto pengajian rutin Aisyiyah, kondisi gambar masih jelas dan gambar pun berwarna, kertas ukuran HVS.
- e) Foto Musyawarah Wilayah (Musywil) Aisyiyah tahun 2005 kondisi gambar jelas, gambar masih utuh dan berwarna.

b. Kritik Intern

Kritik Intern dilakukan dengan menentukan sifat sumber (apakah resmi/formal atau tidak resmi/formal), Kritik intern menekankan aspek “dalam”, yaitu “isi” dari sumber kesaksian (testimoni).Setelah fakta kesaksian (*fact of testimoni*) ditegakkan melalui kritik

eksternal, sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu.¹¹ Penulis akan menimbang sumber dari segi kebenaran sumber yang meliputi kebenaran isinya serta menimbang apakah sumber ini dapat dipercaya atau tidak kebenarannya. Sebagai sebuah sampel penulis melakukan cara kerja kritik intern dengan cara sebagai berikut:

1) Sumber Tulisan

- a) Arsip Surat keputusan pengesahan organisasi No 094 PPA/A/XI/1988 arsip ini ditulis oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah Yogyakarta tentang penetapan dan pendirian Wilayah Aisyiyah Jawa Barat. Penulis berusaha melakukan kritik dari sumber tersebut dari segi sifatnya. Sumber tersebut berupa sumber surat penting dan bersifat resmi, dibuat dan diputuskan oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah Yogyakarta, ditandatangani, dan diberi cap yang resmi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dokumen tersebut kredibel dan dapat dipercaya
- b) Arsip Surat izin mendirikan bangunan tahun 1988 No 503.645.8/1988 arsip ini ditulis oleh walikota madya kepala daerah tingkat II Bandung tentang surat izin mendirikan bangunan kantor Muhammadiyah Jawa Barat, Aisyiyah Wilayah Jawa Barat.
- c) Arsip Surat keputusan tahun 2013 No 004/SK-PWA/A/IV/2013. Arsip ini terkait penetapan dan pendirian Aisyiyah Boarding School di Jl Terusan Rancagoong II No.5 Gumuruh Bandung.

2) Sumber Benda

- a) Foto kegiatan pelatihan Mubhalighat Majelis Tabligh Aisyiyah Wilayah Jawa Barat, foto tersebut sangat penting sebagai bukti fisik Aisyiyah dalam bidang keagamaan.

¹¹ Sulasman, *Teori dan Metodologi Sejarah* hal.104.

- b) Foto pendirian bangunan sekolah Aisyiyah Boarding School, sebagai bukti fisik amal usaha Aisyiyah Wilayah Jawa Barat dalam bidang pendidikan.
- c) Foto pelatihan lansia oleh pimpinan Wilayah Aisyiyah Jawa Barat, gambar ini merupakan bukti bahwa Aisyiyah selalu memberikan pembinaan dan pelatihan kepada lansia.
- d) Foto pengajian rutin Aisyiyah, gambar ini merupakan bukti Aisyiyah selalu memberikan dakwah bil-lisan baik kepada warga Aisyiyah dan Muhammadiyah ataupun warga masyarakat sekitar.
- e) Foto kegiatan Aisyiyah (dialog publik) gambar ini menjadi bukti bahwa Aisyiyah melakukan pencerdasan perempuan melalui diskusi.
- f) Foto Musyawarah Wilayah (Musywil) Aisyiyah tahun 2005 gambar ini merupakan bukti bahwa Aisyiyah setiap 5 periode selalu melakukan pergantian ketua dan pengurus.

3) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan ibu Muthiah Umar yang sejak tahun 1996 berkiprah di Aisyiyah wilayah Jawa Barat. Narasumber merupakan ketua wilayah Aisyiyah Jawa Barat. Narasumber mampu menjelaskan secara detail mengenai kontribusi wilayah Aisyiyah Jawa Barat dalam bidang pendidikan seperti; pada saat beliau menjadi ketua wilayah pada saat itu juga pengembangan pendidikan mulai berdiri seperti Aisyiyah Boarding School.
- b) Wawancara dengan ibu Kokom Komariah yang sejak tahun 2000-sekarang masih berkontribusi di wilayah Aisyiyah Jawa Barat. Narasumber merupakan ketua majelis kesejahteraan sosial tahun 2015-2020 dan sebelumnya menjabat sebagai ketua dikdamen tahun 2010-2015. Narasumber menjelaskan secara terperinci mengenai profil wilayah Aisyiyah Jawa Barat dan menjelaskan secara

detail program-program yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh wilayah Aisyiyah Jawa Barat khususnya dalam bidang sosial.

- c) Wawancara dengan ibu Ia Kurniati (55 tahun), beliau telah aktif di Aisyiyah sejak tahun 1997-sekarang. Narasumber sekarang menjabat sebagai ketua wilayah Aisyiyah Jawa Barat dan sebelumnya menjabat sebagai wakil ketua. Narasumber menjelaskan mengenai amal usaha yang dikelola oleh Wilayah Aisyiyah Jawa Barat, dan menjelaskan mengenai kontribusinya terhadap pendidikan dan sosial keagamaan.
- d) Wawancara dengan ibu Heni Nuraeni (58 th) merupakan wakil ketua PWA Jawa Barat dan merupakan Pembina asrama STIKES Aisyiyah. Narasumber menjelaskan terkait perkembangan STIKES Aisyiyah dari tahun ke tahun dan menjelaskan terkait Aisyiyah dan pendidikan.
- e) Wawancara dengan ibu Pupun Sapurah (60 th) merupakan pengurus Aisyiyah Majelis pendidikan. Narasumber menjelaskan isi terkait pendidikan yang dikelola oleh wilayah Aisyiyah dan menjelaskan secara detail terkait keluarga sakinah.
- f) Nin Kania Dewi (76 th) merupakan penasihat pimpinan wilayah Aisyiyah Jawa Barat dan sekaligus sebagai ketua bidang tablig dari tahun 2010. Narasumber menjelaskan terkait Qaryah Toyyibah yang merupakan garapan Aisyiyah secara langsung terjun ke masyarakat.
- g) Etty Sri Mulyati (55 th) merupakan ketua majelis pendidikan, isi dari yang narasumber paparkan mengenai kontribusi Aisyiyah dalam pendidikan dan cara Aisyiyah dalam membina serta mengelola amal usaha Aisyiyah khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Interpretasi

Setelah melakukan kritik ekstern dan kritik intern, maka untuk tahapan selanjutnya yaitu tahapan interpretasi terhadap fakta sejarah yang diperoleh dalam bentuk penjelasan terhadap fakta tersebut.¹²

Penulis menafsirkan bahwa Aisyiyah adalah organisasi wanita Islam yang besar peranannya. Keterlibatannya dalam berbagai kegiatan, baik itu dibidang sosial, dakwah, pendidikan dan kesehatan merupakan bukti peranannya terhadap bangsa Indonesia cukup besar. Dalam pengkajian masalah yang terdapat pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan ilmu sosial yakni teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto.

Menurut Soerjono Soekanto dalam teorinya menjelaskan bahwa fungsionalisme melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, istilah yang digunakan pada teori ini menggunakan lembaga kemasyarakatan karena pengertian lembaga lebih menunjuk pada suatu bentuk atau pola sekaligus juga mengandung pengertian-pengertian yang abstrak perihal norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu yang menjadi ciri khas lembaga tersebut. Namun disamping itu, terkadang juga dipakai istilah lembaga sosial. Adapun teoritis lain seperti Robert Maclver dan Charles H. Page mengartikan bahwa lembaga kemasyarakatan sebagai tatacara yang diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia dalam suatu kelompok kemasyarakatan yang dinamakan dengan asosiasi.¹³

Secara fungsional lembaga keagamaan dapat diartikan sebagai proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok yang berfungsi untuk memelihara hubungan tersebut serta pola-polanya sesuai dengan kepentingannya. Summer mengatakan bahwa

¹² Louis Gootchalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm 28

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,) hlm 171-172

tujuan dari lembaga kemasyarakatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia yang memiliki beberapa fungsi yaitu memberikan pedoman pada setiap masyarakat, menjaga keutuhan masyarakat dan memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial.¹⁴

Talcot Parson juga berpendapat bahwa secara struktural suatu lembaga akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut akan berjalan secara perlahan sebagai suatu proses adaptasi dan penyesuaian, sistem diintegrasikan melalui pemilikan nilai-nilai yang sama menurut teori fungsionalisme struktural, lembaga keagamaan memiliki struktur dan fungsi-fungsi. Menurut Parson penekanan yang terjadi pada teori fungsionalis struktural bersumber pada bagaimana dalam perkembangan tersebut mencakup keragamannya, terciptanya sebuah dinamika yang berkesinambungan yang biasanya berasal dari fungsi dan peran sesuai dengan visi misi dan program kerja. Parson juga menyebutkan bahwa kesinambungan akan tercipta dengan adanya konsep adaptasi, tujuan, integrasi, dan pemeliharaan kelangsungan program. Sebagai contoh: lembaga pendidikan, keagamaan, ekonomi, sosial, politik, keluarga sosial, kebudayaan, dan hukum.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi Aisyiyah wilayah Jawa Barat termasuk kedalam lembaga sosial. Hal ini sangat berkaitan erat hubungannya dengan masyarakat. Secara fungsional, bahwa Aisyiyah ini berperan aktif dalam bidang pendidikan, sosial keagamaan dan berpegangan teguh pada koridor ajaran Islam.

Organisasi adalah suatu kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Max Weber¹⁶ mengatakan bahwa organisasi ialah

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm 172

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm 172

¹⁶ Maximilian Weber adalah seorang ahli ekonomi politik dan sosiolog dari Jerman yang dianggap sebagai salah satu pendiri ilmu sosiologi dan administrasi Negara modern.

kerangka struktur yang di dalamnya berisikan wewenang, tanggung jawab dan pembagian kerja untuk menjalankan masing-masing fungsi tertentu. Jadi pada intinya organisasi adalah interaksi-interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama.

d. Historiografi

Tahapan historiografi adalah penulisan sejarah dalam penelitian sejarah. Peristiwa sejarah dikemas dalam sebuah tulisan imajinasi yang terikat pada data dan fakta. Rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah).¹⁷ Pada tahapan ini kita merangkaikan fakta dan makna secara diakronis atau kronologis dan sistematis menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Hal ini tentu memberikan informasi penting bagi kalangan masyarakat khususnya kalangan sejarah.

Adapun sistematika tulisan dalam tahapan historiografi yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang berisi diantaranya : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka dan Langkah-Langkah Penelitian.

BAB II : Merupakan bahasan untuk menggambarkan pendirian dan Aisyiyah wilayah Jawa Barat, kondisi organisasi Aisyiyah sebelum 1965, lambang organisasi Aisyiyah, visi dan misi organisasi Aisyiyah dan struktur organisasi Aisyiyah wilayah Jawa Barat.

BAB III : Merupakan bab yang membahas kontribusi Aisyiyah wilayah Jawa Barat dalam pengembangan pendidikan dan sosial keagamaan tahun 2000-2015. Di dalamnya mencakup struktur kepemimpinan Aisyiyah wilayah dari tahun 1965-2015 dan kontribusinya dalam pendidikan dan sosial keagamaan.

¹⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1969), hal. 32.

BAB IV : Merupakan bab Penutup yang berisi ringkasan singkat sebagai simpulan yang mewakili bab I sampai Bab III.

